

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan mental atau psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.¹ Sementara itu, Slameto mendeskripsikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.² Secara umum belajar berarti proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan lain-lain. Semua perilaku dapat dilihat atau dapat diamati, dan ada juga yang tidak dapat diamati.³

Soejanto dalam Azis Saefudin berpendapat bahwa belajar merupakan seperangkat kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dengan adanya tambahan pengetahuan secara sadar, yang mengarah pada perubahan yang relatif lama pada diri sendiri yang melibatkan

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, cet. kelima, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013), hal. 39

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 2

³ Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 31

banyak aspek baik dalam kedewasaan maupun dalam latihan. Perubahan ini dicapai melalui berbagai upaya.⁴

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh seseorang akibat dari latihan atau pengalaman.⁵ Hasil belajar meliputi kemampuan kognitif (proses berpikir), afektif (sikap), dan psikomotorik.⁶ Perubahan sebagai hasil proses pembelajaran dapat diperlihatkan dalam berbagai bentuk seperti, mengubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku.

Selanjutnya dalam kaitanya dengan hasil belajar, Gagne dan Briggs dalam Rosma Hartiny mengemukakan bahwa ada lima kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Berikut adalah arti dari lima hal tersebut:

- 1) Keterampilan intelektual: kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya menggunakan huruf, angka, kata atau simbol gambar.
- 2) Informasi verbal: seseorang belajar untuk mengkonfirmasi atau menghubungkan fakta atau peristiwa secara lisan menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan menggambar.
- 3) Strategi kognitif: kemampuan seseorang untuk mengatur belajar, mengingat, dan berpikir.

⁴ Azis Saefudin, *Pembelajaran Efektif*, cet. kedua, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 8

⁵ Rosma Hartiny, *Op. Cit.*, hal. 33

⁶ Nurul Apsari dan Sastiawati, *Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA menggunakan Metode Inkuiri*, Jurnal Pendidikan Dasar, 9 (1), 2021, hal. 38

- 4) Kemampuan motorik: seseorang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu.
- 5) Sikap: keadaan pikiran yang mempengaruhi seseorang untuk membuat tentang tindakan.⁷

Sedangkan untuk pembelajaran, Bloom dalam Rosma Hartiny membaginya menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mengacu pada kemampuan untuk berpikir, mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Ranah afektif berkaitan dengan sikap nilai, minat dan penghargaan. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan motorik, dan manipulasi materi dan benda.⁸

Dari pengertian belajar dan hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melalui proses belajar, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Model Pembelajaran

Menurut Budimansyah dalam Sri Hayati pembelajaran merupakan perubahan yang relatif tetap dalam sikap atau tingkah laku siswa sebagai akibat dari pengalaman atau latihan.⁹ Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala adalah proses dimana lingkungan dengan sengaja diatur untuk memungkinkan seseorang terlibat dalam perilaku tertentu atau menanggapi situasi tertentu dalam kondisi tertentu dan

⁷⁾ Rosma Hartiny, *Op. Cit.*, hal. 34

⁸⁾ *Ibid.*, hal. 25

⁹⁾ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017), hal. 2

pembelajaran adalah bagian tertentu dari pendidikan.¹⁰ Lingkungan belajar perlu dikelola dengan baik karena pembelajaran memegang peran penting dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Sagala bahwa pembelajaran adalah tentang mengajar siswa bagaimana menerapkan prinsip-prinsip pendidikan maupun teori belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan.¹¹

Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses komunikasi siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian ini yaitu interaksi, siswa, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Fitur utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa.¹²

Perubahan kemampuan siswa yang hanya berlangsung sementara kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan bahwa peristiwa belajar tidak terjadi meskipun telah terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah memastikan suasana proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Pola pikir siswa juga harus berubah, dari sekedar memahami konsep dan prinsip ilmiah menjadi siswa yang mampu melakukan sesuatu melalui konsep dan prinsip ilmiah yang telah dipelajari.

¹⁰⁾ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 61

¹¹⁾ *Ibid.*, hal. 62

¹²⁾ Sri Hayati, *Op. Cit.*, hal. 3

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.¹³ Model pembelajaran merujuk pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yang di dalamnya meliputi tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁴

Bertolak dari uraian di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau rancangan untuk membangun perilaku siswa dengan mengacu pada pendekatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan terlaksana dengan baik.

3. Model Pembelajaran *Window Shopping*

Window shopping merupakan model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan berkeliling menyaksikan hasil karya kelompok lain sehingga siswa memperoleh pengalaman baru dan dapat mengembangkan karyanya sendiri.¹⁵ Kemudian saling berdiskusi dengan anggota masing-masing kelompok. Dengan begitu, setiap anggota yang bertindak sebagai pengunjung juga memperoleh ilmu

¹³) Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 51

¹⁴) *Ibid.*, hal. 53

¹⁵) Reza Yetti, *Implementasi Model Window Shopping dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018*, *Journal on Education* 01 (01), 2018, hal. 77

sebagai barang belanjaan bagi anggota yang bertindak sebagai penjaga toko dari kunjungan kelompok lain.

Rahma menjelaskan bahwa model pembelajaran *window shopping* merupakan strategi layanan berbasis tim, dengan berkeliling melihat hasil kerja kelompok lain untuk menambah informasi. Pembelajaran melalui *window shopping* akan membimbing siswa untuk mengajarkan sikap kerjasama, keberanian, demokrasi, rasa ingin tahu, interaksi antar teman dan tanggung jawab.¹⁶

Menurut Machmudah dalam Zaenal Mustopa menyatakan bahwa *window shopping* yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat merangsang memori ketika melihat sesuatu secara langsung.¹⁷ Hasil pekerjaan ditampilkan ketika siswa telah menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, guru memberikan kesimpulan dan penjelasan jika ada yang perlu diklarifikasi sesuai pemahaman siswa. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

¹⁶ Wahyuni Rahma, *Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal*, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 2 (2), 2017, hal. 2

¹⁷ Muhamad Zaenal Mustopa, *Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2019-2020*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 4 (2), 2020, hal. 149

Adapun tujuan model pembelajaran *window shopping*, antara lain:

- a. Menarik siswa pada topik yang akan dipelajari.
- b. Memberi siswa kesempatan untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan keyakinan tentang topik yang sedang dibahas (benar atau salah).
- c. Mendorong siswa untuk menemukan hal-hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang telah mereka peroleh.
- d. Memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk berpikir, meneliti, berkomunikasi, dan berkolaborasi untuk mengumpulkan informasi baru.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih, memperoleh, dan menyajikan informasi tentang pemahaman baru mereka.
- f. Memberikan siswa memilih bagaimana mereka mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari (pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai).¹⁸

Model pembelajaran *window shopping* memiliki keunikan artinya siswa tidak hanya berkeliling melihat hasil karya kelompok lain, tetapi mereka juga mencatat pekerjaan yang diminta untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya, sehingga setiap anggota kelompok yang berkunjung memperoleh pengetahuan juga sebagai kenang-kenangan anggota kelompoknya yang bertindak sebagai penjaga toko.

Langkah-langkah model pembelajaran *window shopping* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok.
- b. Guru secara acak membagikan pertanyaan kepada setiap kelompok.

Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan pemecahan masalah.

¹⁸⁾ *Ibid.*, hal. 150

- c. Dalam kelompok, siswa mengerjakan pertanyaan yang diajukan. Hasil pemecahan masalah tersebut ditulis pada selembar kertas, dalam hal ini guru akan memberikan bimbingan jika diperlukan.
- d. Hasil kerja masing-masing kelompok dipajang di dinding kelas. Kegiatan ini dianggap pembukaan toko di mall dan tentu saja dengan pemecahan masalah sebagai pameran.
- e. Melakukan pembagian tugas tiap kelompok. Ada anggota kelompok yang bertugas sebagai penjaga toko dan ada pula yang berkeliling mengunjungi toko kelompok lain.
- f. Siswa yang menjaga toko harus dapat memberikan penjelasan kepada anggota kelompok lain yang membutuhkan penjelasan tentang materi yang dipajang, sehingga disarankan untuk memilih penjaga toko yang dapat berkomunikasi dengan baik dan memahami hasil kerja kelompok. Dalam aktivitas ini muncul aktivitas teman sebaya.
- g. Anggota kelompok yang bertugas untuk mengunjungi kelompok lain berhak menerima penjelasan dan memberikan masukan dan koreksi atas hasil kerja kelompok lain.
- h. Setelah waktu yang ditentukan selesai, setiap anggota yang berbelanja melihat hasil karya kelompok lain kembali ke kelompok asal dan berbagi informasi tentang hasil kunjungan yang dilakukan.
- i. Guru memberikan koreksi dan umpan balik terhadap pekerjaan masing-masing kelompok.

- j. Guru melakukan tes tertulis secara individu untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa.¹⁹

Model pembelajaran *window shopping* dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Di bawah ini adalah kelebihan dari model pembelajaran *window shopping*, antara lain:

- a. Siswa terbiasa membangun budaya pemecahan masalah secara kelompok dalam belajar.
- b. Adanya sinergi yang saling memperkuat pengertian terhadap tujuan pembelajaran.
- c. Membiasakan siswa untuk menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya.
- d. Mengaktifkan siswa secara fisik dan mental selama proses pembelajaran.
- e. Membiasakan siswa untuk memberi dan menerima kritik.²⁰

4. Alat Pernapasan Manusia dan Hewan

Bernapas merupakan salah satu ciri-ciri makhluk hidup. Bernapas merupakan proses menghirup oksigen dari udara dan mengeluarkan karbondioksida serta uap air.²¹ Oksigen adalah zat yang dibutuhkan

¹⁹⁾ Baiq Nurjihatun Apriana, *Model Kooperatif Learning Tipe Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas XI SMP Negeri 1 Wanasaba*, Jurnal Ilmiah UNY, 2020, hal. 3

²⁰⁾ Muhamad Zaenal Mustopa, *Loc. Cit.*

²¹⁾ Sulistyanto, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas 5*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal . 22

tubuh untuk membakar zat makanan. Proses tersebut menghasilkan energi yang digunakan untuk melakukan aktivitas kehidupan.

a. Alat Pernapasan Manusia

Sistem pernapasan manusia terdiri dari hidung, faring, laring, trakea, bronkus, bronkiolus dan paru-paru.²² Proses pernapasan pada manusia diawali dengan udara masuk ke dalam hidung kemudian disaring oleh rambut hidung dan selaput lendir sehingga debu atau kotoran yang ada di udara tidak dapat masuk. Selain mengalami penyaringan udara, di dalam hidung juga terjadi proses penyesuaian suhu dan kelembaban. Dari rongga hidung udara masuk ke tenggorokan. Tenggorokan berfungsi sebagai tempat lewatnya udara pernapasan. Tenggorokan bercabang dua yaitu menuju paru-paru kanan dan kiri. Cabang tenggorokan disebut bronkus. Di dalam paru-paru bronkus bercabang-cabang lagi yang disebut bronkiolus. Pada ujung bronkiolus terdapat alveolus yang merupakan gelembung-gelembung halus berisi udara. Selanjutnya udara masuk ke dalam paru-paru.²³

Ada dua jenis pernapasan pada manusia, yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut. Pernapasan dada adalah pernapasan yang

²² Irene, dkk., *Buku Penilaian BUPENA Jilid 5 A untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hal. 81

²³ Heny Kusumawati, *Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Tematik Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas V*, cet. kedua, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 13

menggunakan otot-otot di antara tulang rusuk. Pernapasan perut adalah pernapasan menggunakan diafragma.²⁴

b. Alat Pernapasan pada Hewan

Sama halnya dengan manusia, hewan bernapas untuk menyerap oksigen dan mengeluarkan karbondioksida. Alat pernapasan pada hewan berbeda-beda tergantung pada jenisnya. Misalnya, cacing bernapas melalui permukaan kulit, sedangkan ikan dan katak bernapas dengan insang. Berbeda dengan hewan reptil dan mamalia seperti, kucing, kambing, dan sapi bernapas dengan paru-paru sedangkan beberapa jenis hewan lainnya seperti, serangga bernapas dengan trakea dan burung bernapas dengan paru-paru tetapi dibantu juga oleh pundi-pundi atau kantong udara.²⁵

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian yang telah dilaksanakan Wahyuni Rahma dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif *Window shopping* terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal di SMP Negeri 1 Temanggung Jawa Tengah Tahun 2017, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling klasikal.

²⁴⁾ *Ibid.*, hal. 91

²⁵⁾ Heny Kusumawati, *Op. Cit.*, hal. 4

Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai klasikal partisipasi siswa pada setiap siklus yaitu rata-rata nilai siklus I sebesar 96,43, dan pada siklus II rata-rata nilai klasikal mengalami peningkatan menjadi 98,57.²⁶

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu siswa SMP, materi yang akan dibahas, dan tujuan dalam penelitian yaitu peningkatan partisipasi siswa sedangkan peneliti melakukan penelitian yang mengkaji tentang peningkatan hasil belajar IPA dengan materi alat pernapasan manusia dan hewan di kelas V MI. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *window shopping*.

2. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran *Window shopping* pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2019-2020 yang dilakukan oleh Muhamad Zaenal Mustopa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Praya tahun 2019-2020 dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia.

²⁶ Wahyuni Rahma, *Op. Cit.*, hal. 7

Peningkatan prestasi belajar tersebut dibuktikan dengan hasil persentase ketuntasan sebelum tindakan (prasiklus) sebesar 50% siswa belum mencapai ketuntasan belajar, kemudian terjadi peningkatan persentase ketuntasan menjadi 69% pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 87%. Dengan demikian, terjadi kenaikan sebesar 18%.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *window shopping*. Adapun perbedaannya meliputi subjek penelitiannya yang dilakukan oleh siswa sekolah menengah pertama dan materi yang akan dibahas.

3. Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reza Yetti yang berjudul Implementasi Model *Window shopping* dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru semester 2 tahun pelajaran 2017-2018. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Window shopping* terbukti menjadi solusi dalam membentuk dan mewujudkan sehingga berdampak positif bagi siswa, terutama sikap proaktif, serius dan kerjasama dalam mendesain lembar kerja yang dihasilkan dari literasi mengulas teks film, siswa mampu merumuskan hasil membaca dan menulis dalam bentuk

²⁷⁾ Muhamad Zaenal Mustopa, *Op. Cit.*, hal. 153

lembaran hasil kerja secara individu dan kelompok serta menciptakan situasi belajar yang bermakna.²⁸

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu *window shopping*. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu subjek penelitian, materi, dan tempat penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran yaitu *window shopping*, sedangkan perbedaannya yaitu subjek, waktu, tempat, dan materi yang akan dibahas dalam penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian baru karena tidak ada kesamaan yang menyeluruh dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan dalam dunia pendidikan beragam, terutama pada pembelajaran IPA, seringkali guru menemukan siswa kurang mengikuti termotivasi mengikuti pelajaran. Siswa tidak aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, bahkan ada yang melamun, mengantuk dan berbicara dengan temannya sehingga kurang memperhatikan pelajaran. Hasil pengamatan yang telah dilakukan, terlihat sekitar 9 siswa yang sangat aktif dan fokus mengikuti pembelajaran. Saat diadakan diskusi kelompok belum semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang

²⁸⁾ Reza Yetti, *Op. Cit.*, hal. 80

diharapkan. Ada 8 siswa yang cukup mampu mengikuti diskusi tetapi masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya, sedangkan ada 9 siswa yang tidak mau ikut andil memberikan masukan dan hanya bergantung dengan anggota kelompok yang lebih aktif.²⁹ Kondisi ini tentunya tidak ideal lagi bagi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dari sudut pandang guru, seharusnya guru bertindak sebagai fasilitator agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan menyampaikan materi secara langsung melalui metode ceramah, mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas, baik individu maupun kelompok. Model pembelajaran yang digunakan tidak memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik. Interaksi guru juga lebih menitikberatkan pada siswa yang antusias dan aktif mengikuti pelajaran. Akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Tujuan pembelajaran IPA adalah siswa dapat mengerti, memahami, dan menerapkan konsep IPA serta mengantisipasi fenomena IPA yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Sebagai ilmu yang mempelajari tentang alam, pembelajaran IPA merupakan suatu kegiatan untuk

²⁹⁾ Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V, tanggal 10 Januari 2022

³⁰⁾ Muhamad Zaenal Mustopa, *Op. Cit.*, hal. 151

mempelajari fenomena atau gejala alam seperti makhluk hidup dan proses kehidupannya sehingga diperlukan peran aktif siswa agar memahami dan mampu menyampaikan pendapat kepada teman-temannya. Keaktifan siswa yang tercipta saat kegiatan belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat.

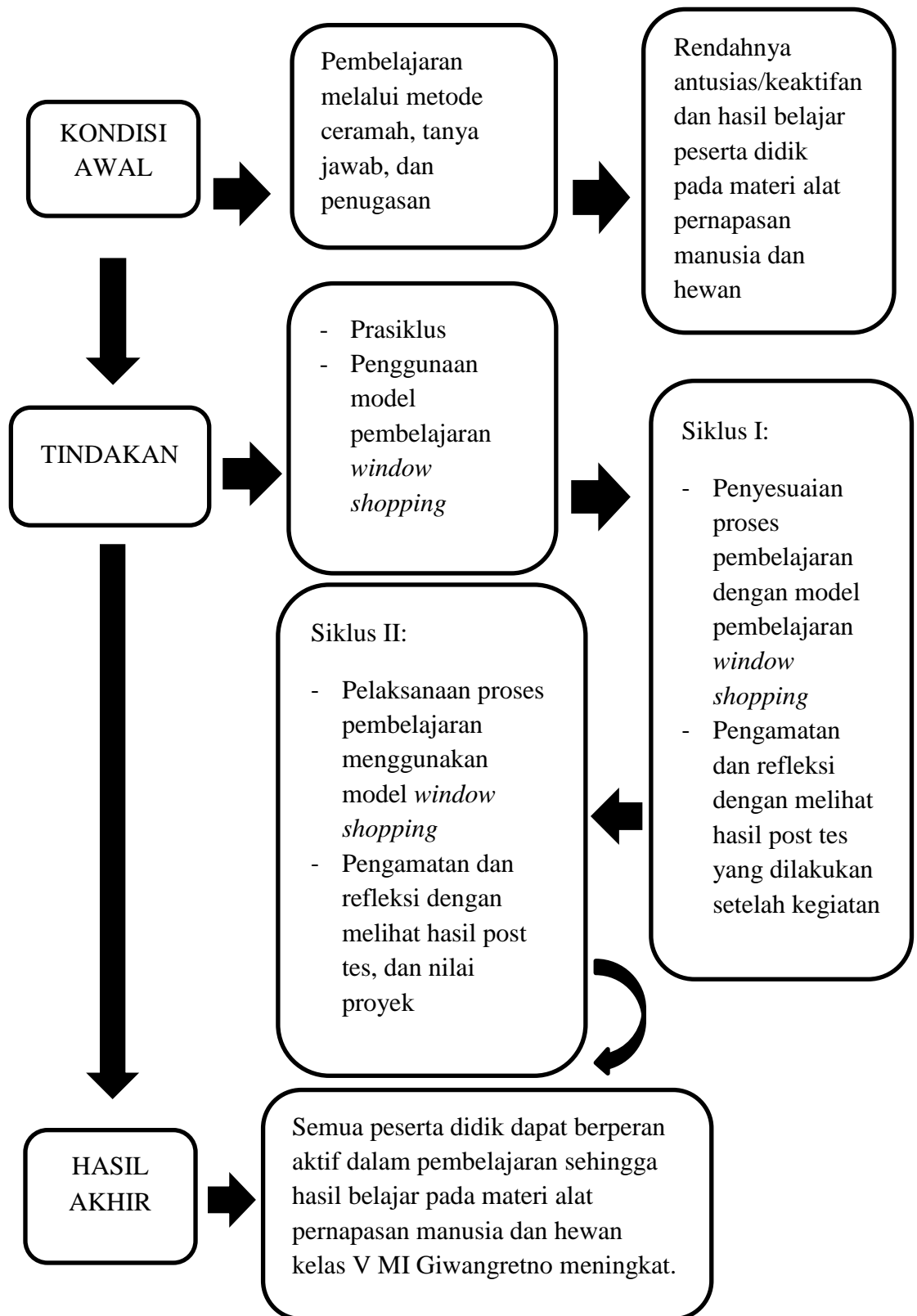
Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu *window shopping*. Teknik pembelajaran *window shopping* dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok kecil untuk bekerja sama memecahkan masalah yang dimulai dengan semua kelompok berdiskusi mengerjakan tugas sebagai bahan karya untuk disajikan di dinding kelas. Siswa dapat berbelanja secara aktif dan dinamis dengan menampilkan hasil karya yang kreatif. Dua orang dari setiap kelompok menjaga toko atau *stand*. Anggota kelompok lainnya berjalan-jalan mengamati hasil karya kelompok lainnya yang ditempel di dinding dan mencatat hasilnya sebagai hasil dari kunjungan. Kemudian siswa memberikan komentar dan penilaian untuk memicu kreativitasnya sehingga setiap siswa berperan aktif dan mendapat pengalaman langsung serta dapat belajar untuk saling mengeluarkan pendapat.³¹ Proses pembelajaran melalui model pembelajaran *window*

³¹⁾ Wahyuni Rahma, *Loc. Cit.*

shopping dapat memunculkan peran aktif siswa dan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Model pembelajaran *window shopping* dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan yang diawali dengan diskusi mengenai topik yang telah ditentukan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan poster (karya). Hasil karya dipajang di dinding dan siap untuk dikunjungi pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran *window shopping*. Setelah pelaksanaan kunjungan selesai, kemudian dilakukan post tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa memahami materi.

Siklus II berlangsung selama dua kali pertemuan. Secara keseluruhan, dibandingkan dengan siklus I, pelaksanaan pada siklus II lebih lancar dan kondusif, karena siswa sudah belajar dari pengalaman siklus I. Hasil belajar siswa dinilai dari hasil post tes sebagai hasil evaluasi secara tertulis setelah mengikuti kegiatan. Penilaian tambahan dari hasil karya yang dihasilkan siswa secara kelompok meliputi nilai proyek dari karya yang dipajang dan nilai portofolio dari laporan hasil kunjungan galeri. Proses pembelajaran ini dapat menumbuhkan peran aktif siswa, situasi belajar yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin diraih sehingga output belajar siswa meningkat. Adapun skema berpikir pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bisa disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir³²

³²⁾ Rosma Hartiny, *Op. Cit.*, hal. 73

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan penerapan model pembelajaran *window shopping* yang dilakukan dengan benar dapat mendorong aktivitas siswa karena mereka terlibat langsung dalam memecahkan masalah dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kemampuan bersosialisasi siswa terlatih, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan.